

The Effect of Reading Literacy on The Learning of Indonesian Class Five MI Al-Ishlah Jatiranggon of Bekasi City Students

Diah Noverita Saputri¹⁾, Santhi Pertiwi^{2*)}, Asep Irwansyah³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Elementary Teacher Educator, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author : sanipung@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v10i1.3461>

Abstract

Based on the observation of researchers at the Bekasi City MI Al-Ishlah Jatiranggon school, researchers conducted an interview with fifth-class teachers at MI Al-Ishlah Jatiranggon City of Bekasi, that a lack of awareness of class V (five), in a pattern of reading literacy that affects the results of learning in Indonesian eyes. In this research issue, namely the lack of learning pattern of literacy reads to students, the lack of teacher directions in seeking information on the book and sometimes students still use the presence of teachers in Indonesian language learning. This study aims to find out there is no influence of literacy reading to the results of Indonesian class V (five) students at MI Al-Ishlah Jatiranggon Bekasi City MI. This study uses a quantitative and implemented method at MI Al-Ishlah Jatiranggon Bekasi City. The sampling technique is using random sampling that is calculated using the Nomogram and Harry King formula with a sample of thirty students at the Bekasi City MI Al-Ishlah Jatiranggon City. Data collection is taken through a questionnaire and the final value of second semester. The questionnaire used using the scale of likert. Before the data was analyzed, first tested the data analysis requirements using the normality test using liliefors and linieritas's test using a simple linear regression. Based on the results of the study and after being analyzed, it can be concluded that thitung tests obtained by 1.964. Significant Level $\alpha = 0.05$ and unscathed = 30 is 1.70. Therefore, thitung is larger than the ttabel ($1.964 > 1.70$), then H_0 is rejected thus H_1 is accepted. Thus, the analysis conclusion is that there is an influence between literacy reading the results of learning Indonesian class V (five) students at the Bekasi City MI Al-Ishlah Jatiranggon.

Keywords: Reading of Literacy, Study Results, Indonesian

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas lima di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi, bahwa kurangnya kesadaran siswa kelas V (lima), pada pola literasi membaca sehingga memengaruhi hasil belajar matapelajaran bahasa Indonesia. Dalam permasalahan penelitian ini, yakni kurangnya pola pembelajaran literasi membaca pada siswa, kurangnya arahan guru dalam mencari informasi pada buku dan terkadang siswa masih menggunakan kehadiran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V (lima) di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dan dilaksanakan di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel ini yaitu menggunakan random sampling yang dihitung menggunakan rumus Nomogram dan Harry King dengan hasil sampel 30 siswa di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi. Pengumpulan data diambil melalui kuesioner dan nilai akhir semester 2. Kuesioner yang dipakai menggunakan skala likert. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji linieritas menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa uji-t diperoleh thitung sebesar 1,964. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = 30 adalah 1,70. Oleh karena itu, thitung lebih besar dari pada ttabel ($1,964 > 1,70$), maka H_0 ditolak dengan demikian H_1 diterima. Dengan demikian, kesimpulan analisis adalah terdapat pengaruh antara literasi membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V (lima) di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi

Keywords: Literasi Membaca, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memiliki keterampilan, serta membentuk sikap dan karakter yang baik. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan awal yang memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan dasar siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan selama enam tahun dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya (Susanto, 2016).

Dalam perkembangan pendidikan global abad ke-21, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, mengolah pengetahuan, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO menegaskan bahwa literasi merupakan hak dasar manusia yang menjadi fondasi pembelajaran sepanjang hayat (UNESCO, 2017). Oleh karena itu, budaya literasi perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Salah satu bentuk literasi yang paling mendasar adalah literasi membaca. Membaca memiliki peranan penting dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan berpikir siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Sebaliknya, rendahnya minat dan kebiasaan membaca dapat memengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain (OECD, 2022).

Rendahnya tingkat literasi membaca di Indonesia menjadi perhatian pemerintah. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan budaya membaca di sekolah, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan pendidikan melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai (Kemendikbud, 2017). Namun, pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya fasilitas pendukung, rendahnya motivasi membaca siswa, serta keterbatasan guru dalam menerapkan kegiatan literasi secara optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi. Berdasarkan hasil

observasi peneliti, sekolah telah melaksanakan kegiatan literasi membaca sesuai dengan program pemerintah. Akan tetapi, siswa masih belum terbiasa melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif dalam membaca buku bacaan yang diberikan guru. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75. Guru juga menjelaskan bahwa rendahnya kesadaran membaca siswa disebabkan oleh kurangnya pembiasaan membaca dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang terdorong untuk mencari informasi atau pengetahuan tambahan melalui kegiatan membaca.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi rendahnya literasi membaca siswa, antara lain kurangnya kebiasaan membaca siswa, fasilitas perpustakaan dan sarana prasarana yang belum berfungsi secara optimal, buku bacaan yang kurang menarik minat siswa, serta kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan literasi membaca yang masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dalman (2014) menyatakan bahwa kemampuan membaca yang baik dapat membantu siswa memahami informasi dan meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, penelitian Rahim (2018) juga menjelaskan bahwa pembiasaan literasi membaca mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi membaca menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi.

Budaya literasi membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Literasi membaca tidak hanya membantu siswa memahami

informasi yang diperoleh dari bahan bacaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan siswa. Waskim (2017) menjelaskan bahwa tingkat literasi membaca siswa berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, karena siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Upaya peningkatan budaya literasi di sekolah juga diperkuat melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dirancang untuk membangun kebiasaan membaca dan menciptakan lingkungan sekolah yang literat melalui berbagai kegiatan pembiasaan membaca. Wiedarti (2016) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah bertujuan menumbuhkan karakter siswa melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Melalui program tersebut, siswa diharapkan memiliki minat baca yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Selain itu, hasil penelitian Rusniasa dkk. (2021) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan literasi membaca menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami bacaan serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki kebiasaan membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Data mengenai rendahnya tingkat literasi membaca di Indonesia juga diperkuat oleh hasil penelitian Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2019) yang menunjukkan bahwa aktivitas literasi membaca masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah di beberapa daerah. Rendahnya aktivitas membaca tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses bahan bacaan, rendahnya minat baca, serta belum optimalnya fasilitas pendukung literasi di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk terus meningkatkan budaya literasi membaca sejak usia dini agar kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan demikian, literasi membaca menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, sekolah dan guru

perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi membaca agar siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022, dimulai dari tahap pengajuan judul, bimbingan skripsi, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi yang berjumlah 55 siswa. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti menentukan sampel menggunakan rumus Nomogram Harry King dengan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai literasi membaca siswa melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diambil dari nilai rapor semester dua. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat ketepatan serta konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Arikunto, 2018).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel penelitian dengan menghitung skor tertinggi dan terendah, mean, median, modus, standar deviasi, serta varian. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram agar penyebaran data lebih mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis melalui uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji linieritas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa

Indonesia bersifat linier. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi (uji-t) untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengukuran data yang bersifat numerik dan dianalisis menggunakan statistik. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui besarnya pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara objektif dan terukur.

Selain itu, penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta mengetahui tingkat keeratan hubungan antarvariabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah literasi membaca, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi.

Penggunaan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi juga disesuaikan dengan karakteristik penelitian kuantitatif. Mulyatiningsih (2013) menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar mampu mengukur variabel literasi membaca secara tepat dan konsisten.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menjadi bagian penting untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh

antara variabel penelitian melalui uji korelasi dan uji hipotesis. Dengan demikian, hasil analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket literasi membaca dan dokumentasi nilai rapor Bahasa Indonesia semester dua. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diketahui bahwa literasi membaca memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 54,270 + 0,284X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel literasi membaca bernilai positif. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi membaca siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Sebaliknya, apabila tingkat literasi membaca siswa rendah, maka hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga cenderung rendah.

Hasil analisis korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,348. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup kuat. Untuk memperjelas hasil analisis penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Literasi Membaca terhadap
Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Komponen Analisis	Hasil
1	Persamaan Regresi	$\hat{Y} = 54,270 + 0,284X$
2	Nilai Korelasi (r_{xy})	0,348
3	Koefisien Determinasi	12,11%
4	thitung	1,964
5	ttabel	1,70
6	Kesimpulan	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 12,11%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh literasi membaca sebesar 12,11%, sedangkan sisanya sebesar 87,89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar siswa, dukungan keluarga, metode pembelajaran guru, lingkungan sekolah, serta fasilitas belajar yang tersedia.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 1,964 dan ttabel sebesar 1,70 pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel ($1,964 > 1,70$), maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca akan lebih mudah memahami materi pelajaran, memperoleh informasi baru, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Membaca juga membantu siswa dalam memahami isi bacaan sehingga siswa lebih mudah menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Charunnisa (2017) yang menyatakan bahwa literasi membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami isi teks dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam kegiatan membaca. Pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat kurang aktif membaca buku bacaan yang diberikan guru. Selain itu, fasilitas perpustakaan dan bahan bacaan yang tersedia di sekolah juga belum sepenuhnya mampu menarik minat siswa untuk membaca. Kondisi tersebut menyebabkan budaya literasi membaca belum berkembang secara optimal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembiasaan literasi membaca perlu terus dikembangkan melalui kegiatan yang menarik dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah pada dasarnya sejalan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Faizah dkk. (2016) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah bertujuan menumbuhkan budaya membaca melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi, memperluas wawasan siswa, serta membentuk karakter gemar membaca. Dengan adanya pembiasaan membaca secara rutin, siswa akan lebih terbiasa memahami berbagai jenis bacaan sehingga hasil belajar yang diperoleh juga dapat meningkat.

Selain itu, keberhasilan kegiatan literasi membaca juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan manajemen pendidikan yang baik. Hermino (2013) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyediaan fasilitas perpustakaan, sudut baca, dan bahan bacaan yang menarik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan budaya literasi di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan sarana dan prasarana yang mampu mendukung kegiatan membaca agar siswa lebih tertarik untuk memanfaatkan waktu membaca secara efektif.

Pentingnya budaya membaca juga diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang menjelaskan bahwa budaya literasi perlu dikembangkan melalui penyediaan bahan bacaan yang berkualitas dan mudah diakses oleh masyarakat, termasuk peserta didik di sekolah. Dengan adanya dukungan tersebut, kegiatan literasi membaca diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan formal di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong cukup kuat, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa literasi membaca memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu meningkatkan pembiasaan kegiatan literasi membaca melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan buku bacaan yang menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Dengan adanya pembiasaan tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis korelasi Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,348$ yang menunjukkan hubungan pada kategori cukup kuat. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 1,964 dan ttabel sebesar 1,70 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28. Karena nilai thitung > ttabel ($1,964 > 1,70$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi membaca memberikan kontribusi sebesar 12,11% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, sedangkan sebesar 87,89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, kemampuan siswa, serta fasilitas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan dan kebiasaan literasi membaca yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, rendahnya literasi membaca dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembiasaan literasi membaca perlu diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa memperoleh informasi secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan sekolah dalam

menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi agar siswa terbiasa membaca dan menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus penelitian yang mengkaji pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar di lingkungan MI Al-Ishlah Jatiranggon Kota Bekasi. Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas literasi membaca secara umum atau hanya menitikberatkan pada minat baca siswa. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menghubungkan literasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui pendekatan kuantitatif korelasional sehingga memberikan gambaran empiris mengenai besarnya pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan adanya research gap dari penelitian terdahulu, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh literasi membaca pada sekolah dasar berbasis madrasah ibtidaiyah, khususnya pada siswa kelas V. Padahal, karakteristik siswa dan lingkungan belajar di madrasah memiliki kondisi yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan budaya literasi membaca di lingkungan madrasah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi membaca dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan minat dan kebiasaan membaca agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Bagi guru, diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih mendorong kegiatan literasi membaca, misalnya melalui kegiatan membaca bersama, diskusi bacaan, maupun kunjungan rutin ke perpustakaan atau sudut baca sekolah. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas perpustakaan, menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi membaca. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, media pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFRENSI

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charunnisa. (2017). Pengaruh literasi membaca dengan pemahaman bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sekolah dan Pascasarjana*, 77.

- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faizah, D. U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermiono, A. (2013). *Asesmen kebutuhan organisasi persekolahan tinjauan perilaku organisasi menuju comprehensive multilevel planning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, R. (2017). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- OECD. (2022). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusniasa, N. M., dkk. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri I Pelatih. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5, 54–55.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- UNESCO. (2017). *Literacy for life*. Paris: UNESCO Publishing.
- Waskim. (2017). Pengaruh tingkat literasi baca siswa terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 76.
- Wiedarti. (2016). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.